JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN Vol 5 No 1 Mei 2025 pp 22-32
p-ISSN : 2808-876X (print)
e-ISSN : 2798-1312 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH DENGAN METODE CAMEL PERIODE 2019-2023

Devina Damayanti Br Siahaan
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Medan Area
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Email: ddevina272@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received 16 Februari 2025
Received in revised form 24 Februari 2025
Accepted 20 April 2025
Available online 28 April 2025

Keywords:
Bank,
CAMEL,
Kesehatan Bank.

** korespondensi : email@gmail.com*
DOI : https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.958

ABSTRACT

Financial performance is the result of achieving the success of the bank's financial condition in a certain period to help investors in making investment decisions in a bank. The formulation of the problem in this study is how the health level of PT. Bank Central Asia Syariah is assessed from the aspects of capital, assets, management, earnings, and liquidity. The purpose of this study is to determine the health level of PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah. The analysis tool used is CAMEL. The theory used in this study is a theory related to the CAMEL method. Assessment using the CAMEL method consists of CAR, PPAP, ROA, BOPO and FDR. The data used is financial report data obtained from the company PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah 2019-2023 published through the website www.bcasyariah.co.id. This type of research is descriptive quantitative research, namely research that emphasizes testing theories through measuring research variables with numbers and conducting data analysis with statistical procedures. The data sources used are secondary data. The results of this study indicate that the level of bank health at PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah is measured from financial performance. Capital is measured using the CAR ratio categorized in the HEALTHY group, assets are measured using the KAP ratio categorized in the HEALTHY group, Management is measured using the NPM categorized in the HEALTHY group, Earning is measured using the ROA ratio categorized in the HEALTHY group, and BOPO and liquidity are measured using the FDR ratio categorized in the HEALTHY group.

Abstrak

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat atau pelaku usaha. Secara umum terdapat dua bentuk lembaga keuangan yaitu bank danbukan bank. Lembaga keuangan bank yaitu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.Tingkat

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

kesehatan bank dapat diukur dengan melihat kinerja keuangan dari bank. Kinerja keuangan merupakan hasil dari pencapaian keberhasilan Kondisi keuangan bank pada periode tertentu untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada suatu bank. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan.PT. Bank Central Asia syariah dinilai dari aspek *capital, asset, management, earning*, dan*likuidity*.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehetan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah. Alat analisis yang digunakan adalah CAMEL. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan metode CAMEL. Penilaian dengan metode CAMEL terdiri dari CAR, PPAP, ROA, BOPO dan FDR. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah tahun 2019-2023 yang dipublikasikan melalui webisite www.bcasyariah.co.id. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel- variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah diukur dari kinerja keuangan. *Capital* diukur menggunakan rasio CAR dikategorikan dalam kelompok SEHAT, *asset* diukur menggunakan rasio KAP dikategorikan dalam kelompok SEHAT, Manajemen diukur menggunakan NPM dikategorikan dalam kelompok SEHAT, *Earning* diukur menggunakan rasio ROA dikategorikan dalam kelompok SEHAT, dan BOPO dan *likuidity* diukur menggunakan rasio FDR dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Kata Kunci: Bank, CAMEL, Kesehatan Bank

1. PENDAHULUAN

Sistem perekonomian negara erat kaitannya dengan sektor perbankan. Bahkan melalui bank kebutuhan keuangan masyarakat dapat terpenuhi. Karena operasi perbankan menyangkut orang banyak maka perbankan merupakan industri yang penuh dengan regulasi dan kebijakan agar fungsi bank sebagai perantara keuangan berjalan dengan baik. Regulasi dan kebijakan yang dibuat untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perbankan itu sendiri.

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat atau pelaku usaha. Para pelaku usaha dalam menjalankan perekonomian tidak terlepas dari lembaga keuangan karena kegiatan usahanya bergerak di bidang keuangan. Salah satu manfaat adanya lembaga keuangan yaitu dapat membantu para pelaku usaha dalam mengatasi kebutuhan modal untuk mengembangkan usahanya. Lembaga keuangan yaitu setiap perusahaan yang menjalankan kegiatannya berkaitan pada bidang keuangan baik menghimpun dana, menyalurkan dana dan atau menghimpun dan menyalurkan dana sekaligus.

Kegiatan usaha lembaga kegiatan dapat berupa menghimpun dana, menyalurkan dana dan atau menghimpun dan menyalurkan dana sekaligus. Secara umum, terdapat dua bentuk lembaga keuangan yaitu bank dan bukan bank. Lembaga keuangan bentuk bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Adapun lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan utamanya lebih mengutamakan pada bidang penyaluran dana dan setiap lembaga keuangan bukan bank mempunyai ciri–ciri usahanya masing-masing. Di Indonesia yang termasuk Lembaga keuangan bukan bank antara lain pasar modal, asuransi, pegadaian, dana pensiun, dan lain sebagainya. Lembaga keuangan bank di Indonesia menerapkan *dual banking system* dimana terdapat dua sistem yang dijalankan dalam bidang perbankan yaitu sistem bank konvensional dan sistem bank syariah. Bank konvensional merupakan lembaga keuangan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip konvensional atau menggunakan sistem bunga dengan berorientasi mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank umum syariah adalah bank yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Bank harus dapat menjaga kepercayaan dari nasabah atau masyarakat dengan mengelola dana mereka. Kesungguhan pihak bank dalam menjaga kesehatan kinerja keuangannya merupakan salah satu bentuk perwujudan bank untuk terus melakukan peningkatan kesehatan keuangannya. Hal ini untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, maka peran *stakeholder* dapat

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

dengan mudah menilai kinerja keuangan pada lembaga perbankan tersebut khususnya pada perbankan syariah. Perbankan syariah sebagai lembaga perbankan setiap kegiatan operasionalnya harus berjalan dengan baik agar dapat mewujudkan kesehatan kinerja keuangannya menjadi baik.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral berperan penting dalam menyehatkan bank, karena Bank Indonesia bertugas sebagai penjaga stabilitas otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran. Untuk itu Bank Indonesia mentetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR tahun 1997 dan surat edaran Bank Indonesia pasal 1 No. 9/1PBI/2007 yaitu tentang tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Bank Indonesia bekerja sama dengan seluruh perbankan di Indonesia dengan tujuan peningkatan sistem ekonomi nasional yang berkesinambungan. Peraturan-peraturan dan ketetapan yang dikeluarakan oleh Bank Indonesia untuk mengatur perbankan di Indoneisa dalam prosesnya bukan hanya aturan yang harus ditertibkan tetapi juga sebagai instrumen untuk mengawasi kegiatan yang berlansung dalam sebuah bank. Dalam pengawasan tersebut berguna untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat mengingat peran bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan.

Penilaian tingkat kesehatan bank akan sangat berpengaruh besar terhadap tingkat kemampuan bank dan loyalitas nasabah. Adapun tata cara penilaian kesehatan bank yang baru menurut peraturan No. 6/10/PBI/2004 adalah dengan menggunakan metode yaitu analis CAMEL, yang terdiri dari : *Capital* (Modal), *Asset* (Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas).

Dari kelima faktor penilaian tersebut, faktor yang sering menjadi pertimbangan masyarakat ataupun investor dalam memilih bank adalah faktor *earning* (rentabilitas). Earning atau rentabilitas adalah kemampuan bank untuk mengahasilkan laba. Masyarakat sering kali menjadikan rentabilitas bank sebagai salah satu faktor preferensi mereka dalam memilih bank. Apalagi besar kecilnya bagi hasil yang diterima bank syariah, khususnya bagi nasabah penabung, ditentukan oleh besar kecilnya profit yang bisa dihasilkan oleh bank syariah. Selain itu investor ketika akan menanamkan modal di bank, tentu yang akan dilihat adalah rentabilitas bank tersebut.

PT Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin opersi syariah dari Bank Indonesia berdasarka keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP. GBI/DpG/2010 tanggal 2 maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari senin tanggal 5 april 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produuk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Meskipun baru awal tahun 2010 beropersi bank BCA Syariah sudah memiliki nasabah yang cukup banyak, kepercayaan masyarakat terhadap BCA Syariah pun sangat terasa di sepanjang tahun 2017. Total aset BCA Syariah di 2017 tercatat mencapai Rp. 5.096.000.000.000,-. Adapun tingkat pertumbuhan nilai rasio PT Bank BCA Syariah Tahun 2015-2021 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Rasio Keuangan CAR, PPAP, NMR, ROA dan FDR Pada PT BCA Syariah (dalam %)

Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
CAR	38,3	45,3	41,4	36,7	34,8
PPAP	0,4	0,3	0,7	0,9	0,7
BOPO	87,6	86,3	84,8	81,6	78,6
ROA	1,2	1,1	1,1	1,3	1,5
FDR	91,0	81,3	81,4	80,0	82,3

Sumber: www.bcasyariah.co.id

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah CAR pada tahun 2019, jumlah CAR mengalami kenaikan sebesar 14%. Pada tahun 2020, jumlah CAR mengalami kenaikan sebesar 7% Kenaikan nilai CAR di bank BCA Syariah ini dikarenakan perusahaan berhasil mengunakan modalnya dengan baik karena mampu untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. jumlah CAR mengalami penurunan kembali sebesar 5,1%. Diikuti pada tahun 2021 jumlah CAR mengalami penurunan kembali sebesar 3,9%, penurunan nilai CAR ini disebabkan karena modal yang dimiliki bank BCA Syariah yang mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2019, jumlah PPAP mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Kemudian pada tahun 2021, jumlah PPAP mengalami kenaikan sebesar 0,4%, kenaikan nilai PPAP di bank BCA Syariah ini dikarenakan terdapat peningkatan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga Efisiensi Biaya menjadi menurun. Pada tahun 2020, jumlah PPAP mengalami penurunan sebesar 0,1%. Pada tahun 2020, jumlah NPM mengalami kenaikan sebesar 1,68%. Kemudian pada tahun 2021, jumlah NPM mengalami kenaikan sebesar 1,41%, kenaikan NPM ini dikarenakan peningkatan kinerja perusahaan bank BCA Syariah baik dan kegiatan operasi sangat efektif. Selanjutnya pada tahun 2019, jumlah NPM mengalami penurunan sebesar 2,19%, penurunan NPM ini disebabkan kinerja bank BCA Syariah yang menurun dan terjadinya dampak ekonomi global akibat pandemi COVID-19.

Berbeda halnya dengan jumlah ROA. Kemudian di ikuti pada tahun 2019 jumlah ROA mengalami kenaikan yang tetap sebesar 0,1% kenaikan nilai ROA menunjukkan bahwa kondisi bank BCA Syariah sedang dalam kondisi baik karena mampu mencapai tingkat laba atau keuntungan yang dapat dijadikan proyeksi pada masa yang akan datang. Dan pada tahun 2020-2021, jumlah ROA mengalami penurunan sebesar 0,1% disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset pada kegiatan operasional yang ada dalam bank.

Pada tahun 2020, jumlah FDR mengalami penurunan sebesar 9,7%, penuruan ini disebabkan penerimaan dana di bank BCA Syariah yang besar sehingga fungsi intermediasi tidak tercapai dengan baik. Dan pada tahun 2019, jumlah FDR mengalami kenaikan sebesar 2%. Kemudian pada tahun 2021 jumlah FDR mengalami kenaikan sebesar 1%, kenaikan nilai FDR dikarenakan bank BCA Syariah mampu mengelola fungsi intermediasi secara optimal pada tahun tersebut.

Berdasarkan laporan akhir tahun PT BCA Syariah dapat dilihat bahwa keadaan laporan keuangan yag terkait variabel yang dicantumkan pada PT BCA Syariah mengalami fluktuasi, ada kalanya menaik dan menurun seperti pada tabel. Penurunan pertumbuhan kinerja PT BCA Syariah tentunya akan berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah untuk menggunakan produk- produk PT BCA Syariah.

Kesehatan bank merupakan hal yang wajib dan penting untuk dijaga agar bank dapat menjalankan fungsinya dan memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabahnya. Bank yang tidak sehat akan membahayakan dirinya sendiri dan juga membahayakan nasabah serta dapat menurunkan kepercayaan masayarakat kepada bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank maka dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah pada sisi permodalan (*capital*), kualitas aktiva produktif (*asset*), kemampuan bank dalam menciptakan laba (*earning),* dan likuiditas (*liquidity*). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membuat penelitian dengan judul **"ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH DENGAN METODE *CAMEL.***

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank Syariah

Bank berasal dari dua makna kata yaitu *bangue* (bahasa Prancis) dan *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti/lemari atau bangku. Peti/lemari dan bangku memiliki arti sebagai fungsi dasar dari bank komersial, yaitu menyediakan sarana tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function)* dan sarana yang menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function).*

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Regulasi yang berlalu di Indonesia mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.Bank syariah adalah bank yang menjalankan setiap kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah yaitu lembaga yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (penghubung) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.

2.1.1. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola dana bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh, mengingat bankmengatur peredaran dana ibarat "jantung" yang mengatur peredaran darah keseluruh tubuh manusia.

Peran dan fungsi industri perbankan pada era globalisasi masa kini terasa semakin penting, Terutama bagi kemajuan perekonomian sebuah negara termasuk Indonesia. Demikian juga perkembangannya yang juga beragam, terkhusus dalam produk dan bentuk pelayanan jasa, membahas tentang peran dan perkembangan yang ada pada perbankan secara otomatis juga akan membahas tentang uang. Sebagaimana kita ketahui bahwa bank adalah badan usaha yang memberikan jasa pada penyimpanan uang, pengiriman uang serta permintaan dan penawaran kredit.

2.1.2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank syariah dilakukan berdasarkan PBI No. 9/I/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah.Pengauran tentang penilaian tingkat kesehatan bank syariah diperlukan mengingat produk jasa layanan perbankan syariha semakin kompleks dengan inovasi produk-produk unggulan. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP/2001 dijelaskan mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan yang memuat rasio-rasio untuk mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode CAMEL. Berikut ini disajikan tabel tentang tata cara penilaian tinglat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL.

Tabel 2.
Persentase Kesehatan Bank

No	Faktor yang Dinilai	Komponen yang Dinilai	% Bobot
1	*Capital* (Permodalan)	Capital Adequecy Ratio (CAR)	25
2	Asset (Kualitas Aktiva Produktif)	Rasio penyisihan penghapusan aktiva yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	30
3	Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	10 15
4	Earning (Rentabilitas)	a. Rasio laba terhadap volume usaha b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5 5
5	Liquidity (Likuiditas)	a. Rasio kewajiban terhadap aktiva lancar b. Rasio jumlah kredit yang diberikann terhadap dana yang diterima	5 5

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang berprinsip syariah.

Adapun tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari standar tingkat kesehatan yaitu:

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Tabel 3.
Tingkat Kredit Kesehatan Bank

No	Nilai Kredit (%)	Predikat
1	81-100	Sehat
2	66<81	Cukup Sehat
3	51<66	Kurang Sehat
4	0<51	Tidak Sehat

Sumber: peraturan Bank Indonesia No 9/1/PBI/2007 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang berprinsip syariah.

2.1.3. Laporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Saleo (2017), tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri, Tbk). Berdasarkan hasil penelitian PT Bank Mandiri tahun 2011-2015 menunjukkan rasio CAR, KAP, DPN, ROA, BOPO, dan LDR berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Nopita Sari (2018), tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *CAMEL* pada PT Bank Negara Indonesia Syariah periode triwulan tahun 2015-2017. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai CAMEL pada tahun 2015 menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam keadaan SEHAT, pada tahun 2016 menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam keadaan SEHAT dan, pada tahun 2017 tingkat kesehatan bank menunjukkan dalam keadaan SEHAT.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah (2016), Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia TanaknsbshshsbTahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014: tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC secara keseluruhan berada dalam Peringkat Komposit 1, yaitu SANGAT SEHAT.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Saleo (2017), tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri, Tbk). Berdasarkan hasil penelitian PT Bank Mandiri tahun 2011-2015 menunjukkan rasio CAR, KAP, DPN, ROA, BOPO, dan LDR berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Nopita Sari (2018), tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *CAMEL* pada PT Bank Negara Indonesia Syariah periode triwulan tahun 2015-2017. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai CAMEL pada tahun 2015 menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam keadaan SEHAT, pada tahun 2016 menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam keadaan SEHAT dan, pada tahun 2017 tingkat kesehatan bank menunjukkan dalam keadaan SEHAT.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah (2016), Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014: tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC secara keseluruhan berada dalam Peringkat Komposit 1, yaitu SANGAT SEHAT.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di PT Bank Central Asia (BCA) Syariah di Jln. Setia Budi No. 150 A-B, Medan Sunggal. Data yang diperoleh dengan cara mengakses website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id. Dari tahun 2019-2023 yang memperoleh 35 data keuangan yang di download di BEI. Adapun populasi dalam penelitian ini keseluruhan data yang tersedia dan berkaitan dengan tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah yaitu *annual report* tahun 2019-2023 sebanyak 5 tahun. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan yang di akses melalui situs resmi www.bcasyariah.co.id Periodesasi

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

data menggunakan data laporan keuangan tahunan PT BCA Syariah dalam waktu 5 tahun. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini ialah.
Adequacy Ratio (CAR) yang dirumuskan sebagi berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ tertimbang\ menurut\ resiko\ \ (ATMR)} X\ 100\%$$

Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio kecukupan modal adalah:

$$Nilai\ kredit\ CAR = \frac{1 + Presentase}{0{,}1\ \%} X\ 1$$

Besarnya nilai *bad debt ratio* suatu bank dapat dirumuskan dengan rumus:

$$KAP = \frac{APYD}{AP} X\ 100\%$$

$$Nilai\ kredit\ KAP = \frac{15{,}5\% + Presentase\ KAP}{0{,}15\ \%} X\ 1$$

Manajemen yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ income}{Oprating\ Income} X\ 100\%$$

Rasio laba bersih terhadap total asset (ROA), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Rasio\ ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} X\ 100$$

$$Nilai\ kredit\ = \frac{Rasio}{0{,}015\ \%} X\ 1$$

BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

$$Rasio\ BOPO = \frac{Biaya\ Oprasional}{Pendapatan\ Oprasional} X\ 100$$

$$Nilai\ kredit\ Rasio\ Bopo\ = \frac{100\% - Rasio\ BOPO}{0{,}08\ \%} X\ 1$$

Likuiditas yang dirumuskan sebagai berikut.

$$Rasio\ FDR = \frac{Pembiyaan\ yang\ di\ berikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} X\ 100$$

$$Nilai\ kredit\ Rasio\ Bopo\ = \frac{115\% - Rasio}{1\ \%} X\ 4$$

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Hasil Penelitian Tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia Syariah

a) Tahun 2019

Pada tahun 2019 tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.
Penilaian Tingkat Kesehatan PT BCA Syariah tahun 2019
hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Kredit	% Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	PPAP	100	30	30
3	Manajemen	a. Manajemen Umum	100	25	25
		b. Manajemen resiko			
4	Rentabilitas	a. ROA	80	5	4
		b. BOPO	100	5	5
5	Likuiditas	FDR	96	10	9,6
		TOTAL		100	98,6

Berdasarkan Bank Indonesia maka, tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2019 dinyatakan SEHAT.

b) Tahun 2020

Pada tahun 2020 tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 5.
Penilaian Tingkat Kesehatan PT BCA Syariah tahun 2020

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Kredit	% Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	PPAP	100	30	30
3	Manajemen	a. Manajemen Umum	100	25	25
		b. Manajemen Risiko			
4	Rentabilitas	a. ROA	73,33	5	3,66
		b. BOPO	100	5	5
5	Likuiditas	FDR	81,3	10	8,13
		TOTAL		100	91,79

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia maka, tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2020 dinyatakan SEHAT.

c) Tahun 2021

Pada tahun 2021 tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Tabel 6. Penilaian Tingkat Kesehatan PT BCA Syariah tahun 2021

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Kredit	% Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	PPAP	98,66	30	29,59
3	Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	73,33 100	5 5	3,76 5
5	Likuiditas	FDR	81,4	10	8,14
	TOTAL			100	96,49

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia maka, tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2021 dinyatakan SEHAT.

d) Tahun 2022

Pada tahun 2022 tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 7.
Penilaian Tingkat Kesehatan PT BCA Syariah tahun 2022

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Kredit	% Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	PPAP	97,33	30	29,19
3	Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	86,66 100	5 5	3,66 5
5	Likuiditas	FDR	92	10	9,2
	TOTAL			100	97,05

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia maka, tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2022 dinyatakan SEHAT.

e) Tahun 2023

Pada tahun 2023 tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 8. Penilaian Tingkat Kesehatan PT BCA Syariah tahun 2023

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Kredit	% Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	PPAP	98,66	30	29,59

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

3	Manajemen	a.Manajemen Umum b.Manajemen Risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	100 100	5 5	5 5
5	Likuiditas	FDR	81,4	10	8,14
		TOTAL		100	97,73

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia maka, tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2023 dinyatakan SEHAT.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH DENGAN METODE *CAMEL*". Maka kesimpulan dari penelitian sebagai berikut: BCA Syariah memiliki rasio modal yang sehat selama periode tersebut, memberikan indikasi bahwa bank memiliki kemampuan yang cukup untuk menanggung risiko keuangan yang muncul. Kualitas aset BCA Syariah cenderung stabil, meskipun terdapat fluktuasi dalam tingkat kredit bermasalah selama beberapa tahun tertentu. Pengelolaan risiko kredit menjadi fokus penting untuk mempertahankan kualitas aset yang baik. Manajemen BCA Syariah telah berhasil mengimplementasikan kebijakan risiko dan strategi manajemen yang efektif. Namun, perlu terus ditingkatkan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko. Kinerja keuangan BCA Syariah menunjukkan pertumbuhan yang stabil selama periode tersebut, dengan pendapatan dan profitabilitas yang meningkat. Fokus pada efisiensi operasional dapat membantu bank mencapai pertumbuhan yang lebih berkelanjutan. Ketersediaan dana dan likuiditas BCA Syariah tetap kuat selama periode tersebut, memungkinkan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan baik.

Secara keseluruhan, BCA Syariah menunjukkan kesehatan yang baik selama periode 2019-2023. Namun, masih ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti manajemen risiko kredit dan efisiensi operasional, untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Alawiyah, T. (2016). ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014. *Skripsi*.

[2] Dyah, N., Husaini, A., & Azizah, D. F. (2013). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (Studi Pada PT. Bank Jatim, Tbk Malang Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 5 No. 2*.

[3] Faradila, I., & Wardayani. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada PT Bank Artos Indonesia, Tbk. *Jurnal Studi Manajemen Vol. 2, No. 3*, 172-177.

[4] Gaffar, & Ibrahim, M. (2021). Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank. *Jambura Accounting Review, Volume 2 No. 1*, 12 – 26.

[5] Mirza, M. D. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMEL (STUDY PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK TAHUN 2010-2012). *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro Vol. 2 No. 1*.

[6] Pasaribu, N. S. (2015). Analisis tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013. *Skripsi*.

[7] Peraturan bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilain Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Pasal 3. (n.d.).

[8] Putri, R. D., Utari, V., & Arisandi, D. (2021). Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja BCA Konvensional Dan BCA Syariah Dengan Metode RGEC . *Journal Ekombis Review, Vol. 9 No. 2*, 327–344.

[9] Rahajeng, Y. (2016). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels Pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol 4 No 1*.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

[10] Saleo, R. (2017). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (STUDI KASUS PADA PT. BANK MANDIRI TBK). *Jurnal EMBA*.

[11] Saputra, H., & Afrizal, A. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Bisnis Administrasi*, 45.

[12] Sari, N. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. BNI Syariah Periode Triwulan Tahun 2015-2017. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PERBANKAN VOL 4 NO 1*.

[13] Setiyaji, D. K., & Pardistya, I. Y. (2022). PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP TINGKAT KESEHATAN DI BANK BCA SYARIAH. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 6, No 1* .

[14] Sugiyanto. (2019). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMEL (STUDI KASUS PADA BANK CENTRAL ASIA TBK DAN PT BANK DANAMON INDONESIA TBK). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Vol 1 No 1* .

[15] Wijaya, B. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)(Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010–2016). *Jurnal Akuntansi Maranatha, Volume 10, Nomor 1*, 85-97.